
Robust

Research Business and Economics Studies

journal homepage: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>

PENGARUH NPF DAN FDR TERHADAP ROA BANK SYARIAH DI INDONESIA

¹Miswar Rohansyah, ²Rachmawati, ³Nita Hasnita

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam-IAIN KENDARI

²STIE Enam-enam Kendari

Email: ¹miswarrs@iainkendari.ac.id; ²rachmawatiichsan@gmail.com; ³nitahasnita13@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

NPF, FDR, ROA, Bank Syariah

Article History:

Received 27 January 2021

1st Received in revised form 9 February 2021

2nd Received in revised form 12 March 2021

3rd Received in revised form 13 April 2021

Available online 30 April 2020

<http://dx.doi.org/10.31332/robust.v1i1.2666>

© 2021 Robust. All rights reserved

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan perbankan syariah dengan rentang waktu pengamatan dari 2014 – 2018. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF terhadap ROA memiliki nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0.0161 dan nilai *Coefficient Beta* sebesar -0.176136 maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. FDR terhadap ROA memiliki nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0.3840 dan nilai *Coefficient Beta* sebesar -0.012821 maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF dan FDR secara simultan terhadap ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000200 < 0.05 hal ini berarti secara simultan variabel NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai *R-squared* sebesar 0.650668 atau 65.07%. artinya bahwa, variabel NPF dan FDR dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 65.07% sedangkan sisanya 34.93% dijelaskan oleh variabel lain.

1. Pendahuluan

Sejak satu dasawarsa ini industri perbankan sebagai Intermediator keuangan mengalami perkembangan yang pesat di dalam industri keuangan baik dari jumlah usaha dan mobilisasi dana kepada masyarakat dan pemberian kredit. Bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana maka akan menanamkan dananya ke bank dan akan disalurkan bagi masyarakat yang memiliki kekurangan dana. Dengan ini, maka bank dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai penyalur dan penghimpun dana kepada masyarakat (Nuning Maulida, 2019).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Bank Syariah juga berharap adanya hasil yang maksimal bagi kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan Perbankan Syariah. Sebuah laporan keuangan bank dapat menunjukkan bagaimana kondisi keuangan bank secara menyeluruh. Laporan keuangan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selamasatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki kelemahan atau mempertahankan kekuatan yang dimiliki (Dwi Suwiknyo, 2010).

Peran bank syariah sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan penyaluran dana ini diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah pembiayaan. Keuntungan dari pemanfaatan dana dari nasabah yang disalurkan ke dalam berbagai usaha akan dibagikan kepada nasabah. Jumlah keuntungan yang dibagikan bersifat fluktuatif yaitu berdasarkan perkembangan keuangan perusahaan yang artinya semakin besar keuntungan yang dicapai, maka semakin besar bagi hasil yang akan diperoleh, baik bagi nasabah maupun bagi bank syariah.

Pengelolaan bank yang semakin baik akan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja bank. Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kurang maksimal kinerja bank tersebut dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Suryani, 2011). Dengan diketahuinya kinerja bank yang baik maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkat, dan sebaliknya, jika kinerja bank menurun maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap

bank juga akan berkurang. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diproksikan dengan menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja bank, karena ROA digunakan oleh manajemen bank untuk mengukur kemampuannya dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Munawir, 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return On Equity (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan Return on Asset (ROA) pada industri perbankan. Return on Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Alasan dipilihnya Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. seperti yang diungkapkan oleh Brigham dan Houston (2014) yang menyatakan bahwa ROA mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) (Dewi, Mulyadi dan Abdurrakhman, 2015).

Bank ketika menyalurkan kredit akan dihadapkan pada risiko. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi (Priantana dan Zulfia, 2011). Tingkat NPF yang tinggi akan berdampak pada pembentukan cadangan kerugian (PPAP) menjadi besar, laba usaha menjadi menurun, pembentukan tambahan modal pun menjadi rendah. Bagi nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) akan terkena dampak perolehan bagi hasildari dananya menjadi rendah, sehingga dapat berpotensi pindah ke bank lain atau ke investasi lain yang lebih menguntungkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020), Nidia Anggreni Das, Tafdil Husni, Rida Rahim, dan Fani Elfarisy (2020), **Misbahul Munir (2018)** menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alif Rana Fadhilah dan

Noven Suprayogi (2019), Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni (2017), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana (2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan (Sumarlin, 2016). Dengan kata lain, FDR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas. (Sumarlin, 2016).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan analog dari *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional yang dimaknai dengan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, rasio ini juga merupakan gambaran efektifitas bank dalam melakukan penyaluran kredit. FDR yang rendah menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Sebaliknya jika FDR yang tinggi menunjukkan bank sangat efektifitas dalam menyalurkan kredit sehingga dapat dimaknai bahwa laba yang diperoleh oleh bank tersebut meningkat dan penyaluran kreditnya sangat efektif. Peningkatan laba berarti terjadi juga peningkatan *Return On Asset* (ROA), karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Nidia Anggreni Das, Tafdil Husni, Rida Rahim, dan Fani Elfarisy (2020), Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana (2018) menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020), Alif Rana Fadhillah dan Noven Suprayogi (2019), Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni (2017), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) Misbahul Munir (2018) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS.

2. Kajian Pustaka

2.1 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA) ini merupakan rasio yang dapat digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam rangka mencari keuntungan. Penilaian kinerja keuangan bank yang dapat dinilai oleh pendekatan analisis rasio keuangan inilah juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar, Kasmir (2017). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan

Return on Asset (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian kinerja manajemen, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya. Inilah sebabnya bank berusaha untuk mendapatkan laba. Dengan nilai ROA yang tinggi, maka bank dapat memberikan kredit untuk memperoleh penghasilan. Dana yang dikumpulkan dari masyarakat oleh bank berkisar antara 80% -90% dari total dana kelolaan, sedangkan distribusi ulang dalam bentuk kredit oleh bank berkisar 70-80%, (Peraturan Bank Indonesia No.11/25/BI/2009).Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, Kasmir (2017) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2.2 Pengertian Non-Performing Financing (NPF)

Non Performing Finance (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. Resiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005 : 359).

Menurut Antonio M.Syafi'I (2001), resiko kredit muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Non-Performing Financing atau Pembiayaan macet secara umum adalah Pembiayaan yang tidak lancar atau Pembiayaan dimana debiturnya tidakmemenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposito, pembagian nisbah bagi hasil, pengikatan dan peningkatan agunan dan sebagainya.

Rasio pembiayaan bermasalah digunakan sebagai pengukur tingkat kegagalan pengembalian kredit atau pembiayaan oleh bank selaku kreditur. NPF lebih dikenal dengan nama *Non Performing Loan* (NPL). Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat, sehingga, semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Pembiayaan bermasalah merupakan resiko penyaluran dana. Kriteria penilaian tingkat NPF adalah <2% pada kategori lancar, 2%-5% pada kategori dalam perhatian khusus, 5%-8% pada kategorikuranglancar,8%-12%padakategoridiragukandan>12% pada kategori macet. Golongkan pembiayaan bermasalah ada pada kategori kurang lancar, diragukan dan macet (Nurvarida, 2017). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100$$

2.3 Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dengan total dana pihak ketiga (DPK) ditambah ekuitas. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi tingkat FDR satu bank, maka penyaluran dana (Pembiayaan) oleh bank juga akan meningkat.

FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat diimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. (Fatimah, 2008:43). Rasio FDR berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas, semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karena semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maka dengan demikian, jumlah dana yang menganggur berkurang sehingga berdampak pada naiknya profitabilitas (Rivai dkk, 2007:394).

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga (Harjanti & Mahmudah, 2016). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah (Sumarlin, 2016). Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015, besarnya tingkat Financing to Deposit Ratio (FDR) yang dapat ditoleransi adalah batas bawah FDR 78% dan batas atas FDR 92%. Jika angka rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 78% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut

hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Noor (2011), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Dalam hal ini, teori menjadi faktor yang sangat penting dalam proses penelitian dan menggunakan data data yang tersedia sesuai dengan laporan keuangan dengan berbagai sumber penunjang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang dikumpulkan dari institusi maupun penerbitan dari lembaga nasional berupa data yang bersifat *cross section*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah baik yang diterbitkan oleh masing-masing *website* Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maupun yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yakni laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan baik melalui *website* resmi Bank Indonesia maupun *website* masing-masing. Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2014 - 2018. Data mengenai variabel independen dan variabel dependen Bank Umum Syariah diperoleh dengan mengakses masing-masing *webiste* Bank Umum Syariah berupa *Annual Report*. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan studi pustaka atau dokumentasi yakni dengan menggunakan atau mengumpulkan beberapa literatur yang mendukung penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 bank syariah yang terdaftar di idx.

Teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun beberapa langkah yang harus dilakukan dalam teknik analisis regresi linier berganda sebelum persamaan model regresi terbentuk adalah dengan pemilihan model yang akan di gunakan, model ini terdiri dari *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya menentukan koefisien determinasi (R²) dan uji pengembangan hipotesis yakni uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Widyaningrum dan Septiarini, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) EVIEWS versi 10. Adapun formula dalam pengujian data regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013):

$$Y=B_0 + B_1 X1 + B_2 X2 + e$$

$$Y = \text{ROA}$$

$$X1 = \text{NPF}$$

$$X2 = \text{FDR}$$

$$e = \text{Error}$$

3.4 Perumusan Hipotesis

3.4.1 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA

Potensi kerugian Bank akan tinggi ditandai dengan Nilai NPF yang semakin tinggi. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang disebabkan oleh jumlah pinjaman bermasalah yang semakin besar. Sebaliknya semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2017). Hasil penelitian Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020), Nidia Anggreni Das, Tafdil Husni, Rida Rahim, dan Fani Elfariisy (2020), Misbahul Munir (2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing*(NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H1 : *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2014 -2018.

3.4.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA

Semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (Dendawijaya, 2009). Tinggi rendahnya likuiditas bank dapat tergambar dari tinggi rendahnya rasio ini, semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti menggambarkan bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. (Muhammad, 2014). Semakin optimal tingkat likuiditas maka DPK yang disalurkan dalam bentuk kredit (pembiayaan) semakin besar. Disisi lain kondisi ini juga menggambarkan semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin besar pembiayaan, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nidia Anggreni Das, Tafdil Husni, Rida Rahim, dan Fani Elfarisy (2020), Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana (2018) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset*

H2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2014 -2018.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1. Perhitungan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi

	ROA	NPF	FDR
Mean	0.548286	3.921143	75.22171
Median	0.300000	3.890000	84.16000
Maximum	2.630000	7.850000	98.49000
Minimum	-1.120000	0.010000	71.87000
Std. Dev.	0.668838	2.209019	28.24910
Skewness	0.704219	-0.127867	-1.804531
Kurtosis	4.648272	2.330011	4.646307
Jarque-Bera	6.854895	0.750001	22.94784
Probability	0.032470	0.687289	0.000010
Sum	19.19000	137.2400	2632.760
Sum Sq. Dev.	15.20970	165.9120	27132.40
Observations	35	35	35

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1.1 di atas nampak bahwa dari 7 perusahaan dengan total 35 pengamatan, rata-rata *Return On Asset* (ROA) selama periode pengamatan (2014-2018) sebesar 0.548286, artinya bahwa secara keseluruhan nilai ROA semua perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, jika di rata-ratakan maka nilainya sebesar 0.548286 atau 40.97%. Dengan standar deviasi sebesar 0.668838 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata ROA, dengan nilai minimum sebesar -1.120000 menandakan bahwa ada perusahaan yang mengalami kerugian, karena terdapat nilai ROA yang minus. Nilai maksimum sebesar 2.630000. ini berarti nilai tertinggi dari ROA perusahaan perbankan syariah hanya sebesar 2.63%.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari *Non Performing Financing* (NPF) selama periode pengamatan sebesar 3.921143 ini berarti bahwa secara total nilai dari NPF perusahaan sebesar 3.921143% atau dengan kata lain masih dibawah standar yang ditentukan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan. dengan nilai minimum sebesar 0.010000. Nilai terendah ini terjadi pada Bank BCA Syariah, hal ini berarti bank BCA Syariah berhasil menjaga risiko kerugian yang terjadi. Nilai maksimum NPF sebesar 7.850000 atau sebesar 7.85% yang terjadi pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2017. Hal ini berarti Bank Syariah Bukopin telah melanggar peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batasan NPF yang hanya sebesar 5%.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari *Financing Deposit Ratio* (FDR) selama periode pengamatan sebesar 75.22171 ini berarti bahwa secara total nilai dari FDR perusahaan sebesar 75.2% atau dengan kata lain rata-rata perusahaan perbankan syariah menyalurkan pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga sebesar 75.2%. dengan nilai minimum sebesar 71.870000.. Nilai maksimum FDR sebesar 98.49000 atau sebesar 98.49%. hal ini berarti bahwa bank syariah menyalurkan pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga sebesar 98.49%.

4.2 Teknik Estimasi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan terlebih dahulu memilih model estimasi yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk memilih model terbaik dalam mengestimasi regresi data panel, ada beberapa uji yang dapat dilakukan yaitu: Uji Chow dan Uji Hausman. Berdasarkan hasil pengujian, maka untuk pengaruh variabel NPF dan FDR terhadap ROA menggunakan *fixed effect*. Berikut ini disajikan data hasil pengujian pemilihan model:

4.3 Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FX
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.814371	(6,26)	0.0302
Cross-section Chi-square	17.515898	6	0.0076

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/21/21 Time: 12:05
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088597	0.254905	0.347571	0.7304
NPL	-0.234775	0.053309	-4.404067	0.0001
FDR	0.018349	0.004169	4.401791	0.0001
R-squared	0.423787	Mean dependent var		0.548286
Adjusted R-squared	0.387773	S.D. dependent var		0.668838
S.E. of regression	0.523332	Akaike info criterion		1.624614
Sum squared resid	8.764032	Schwarz criterion		1.757929
Log likelihood	-25.43074	Hannan-Quinn criter.		1.670634
F-statistic	11.76749	Durbin-Watson stat		1.612798
Prob(F-statistic)	0.000148			

Berdasarkan pada output di atas, yaitu pada baris “Cross-section Chi-square” kolom Prob. Di mana nilainya adalah $0.0076 < 0,05$ maka pilihanya pada *fixed effect* dari pada *common effect*.

4.4 Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.362904	2	0.0415

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
NPL	-0.176136	-0.199505	0.001780	0.5796
FDR	-0.012821	0.015368	0.000187	0.0395

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/21/21 Time: 12:10

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.203366	1.145903	1.922821	0.0655
NPL	-0.176136	0.068405	-2.574907	0.0161
FDR	-0.012821	0.014479	-0.885476	0.3840

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.650668	Mean dependent var	0.548286
Adjusted R-squared	0.543181	S.D. dependent var	0.668838
S.E. of regression	0.452057	Akaike info criterion	1.467017
Sum squared resid	5.313240	Schwarz criterion	1.866963
Log likelihood	-16.67279	Hannan-Quinn criter.	1.605078
F-statistic	6.053460	Durbin-Watson stat	2.335833
Prob(F-statistic)	0.000200		

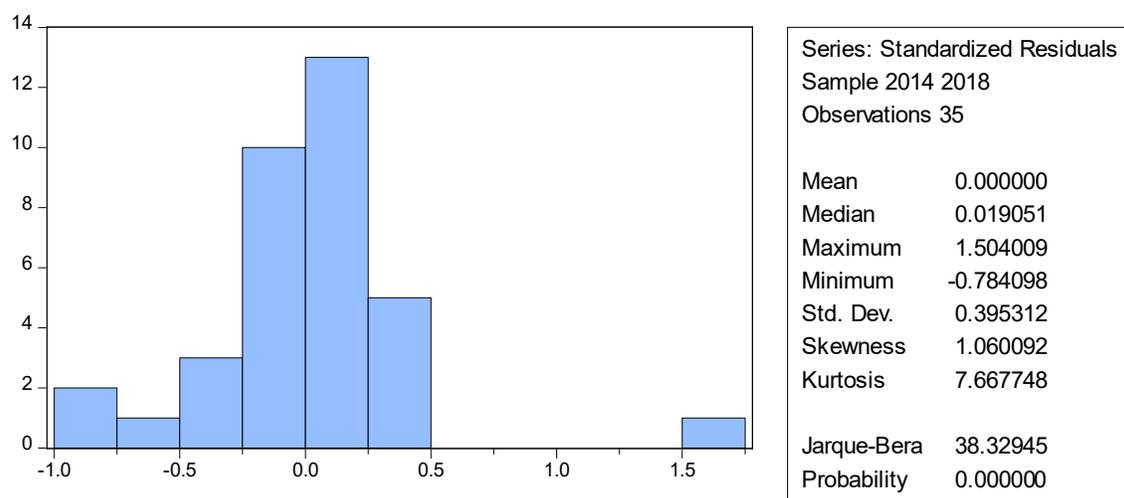
Berdasarkan *output Hausman Test* dengan Eviews di atas, nilai *Cross-section random* tersebut adalah nilai p value dari uji hausman test, dimana nilainya sebesar 0.0415. Nilai P Value 0.0415 kurang dari 0,05 berarti metode terbaik yang harus digunakan adalah *fixed effect* dari pada *random effect*.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil nantinya menghasilkan penaksir bias linier terbaik sehingga hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan efisien dan akurat. Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.6 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas:



Dari hasil pengujian pengaruh variabel NPF dan FDR terhadap ROA tersebut di atas dapat dilihat bahwa nilai *jarque-bera* sebesar 38.32945 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal.

4.7 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (d)*. Hasil penghitungan *Durbin-Watson (d)* di bandingkan dengan nilai *d* tabel pada $\alpha = 0,05$. Tabel *d* memiliki dua nilai, yaitu batas atas (*dU*) dan nilai batas bawah (*dL*) untuk berbagai nilai *n* dan *k*. Berikut ini disajikan hasil uji *Durbin-Watson*:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/21/21 Time: 12:00
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.203366	1.145903	1.922821	0.0655
NPL	-0.176136	0.068405	-2.574907	0.0161
FDR	-0.012821	0.014479	-0.885476	0.3840

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.650668	Mean dependent var		0.548286
Adjusted R-squared	0.543181	S.D. dependent var		0.668838
S.E. of regression	0.452057	Akaike info criterion		1.467017
Sum squared resid	5.313240	Schwarz criterion		1.866963
Log likelihood	-16.67279	Hannan-Quinn criter.		1.605078
F-statistic	6.053460	Durbin-Watson stat		2.335833
Prob(F-statistic)	0.000200			

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel NPF dan FDR terhadap ROA tersebut di atas maka diperoleh nilai durbin watson sebesar 2.335833 hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi.

4.8 Hasil Uji Statistik (Uji t dan F)

Uji t dan F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial maupun secara simultan berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/21/21 Time: 12:00
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.203366	1.145903	1.922821	0.0655
NPF	-0.176136	0.068405	-2.574907	0.0161
FDR	-0.012821	0.014479	-0.885476	0.3840

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.650668	Mean dependent var		0.548286
Adjusted R-squared	0.543181	S.D. dependent var		0.668838
S.E. of regression	0.452057	Akaike info criterion		1.467017
Sum squared resid	5.313240	Schwarz criterion		1.866963
Log likelihood	-16.67279	Hannan-Quinn criter.		1.605078
F-statistic	6.053460	Durbin-Watson stat		2.335833
Prob(F-statistic)	0.000200			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh NPF terhadap ROA memiliki nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0.0161 dan nilai *Coefficient Beta* sebesar -0.176136. dari nilai signifikansi dan *Coefficient* maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan dari NPF akan menurunkan nilai ROA. Hasil penelitian ini juga berarti menolak hipotesis yang telah di ajukan atau H_1 ditolak.

Sedangkan pengaruh dari FDR terhadap ROA memiliki nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0.3840 dan nilai *Coefficient Beta* sebesar -0.012821. dari nilai signifikansi dan *Coefficient* maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan dari NPF akan menurunkan nilai ROA, tetapi penurunannya kecil. Hasil penelitian ini juga berarti menolak hipotesis yang telah di ajukan atau H_2 ditolak.

Pengaruh NPF dan FDR secara simultan terhadap ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000200 < 0.05$ hal ini berarti secara simultan variabel NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

ROA. Sedangkan nilai *R-squared* sebesar 0.650668 atau 65.07%. artinya bahwa, variabel NPF dan FDR dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 65.07% sedangkan sisanya 34.93% dijelaskan oleh variabel lain.

Adapun persamaan dalam pengujian data regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$2.203366 = B_0 - 0.176136 - 0.012821 + e$$

5. Kesimpulan

5.1 Pengaruh NPF Terhadap ROA

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai NPF maka akan menurunkan nilai ROA perusahaan perbankan syariah. NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank syariah. Nilai rata-rata dari NPF sebesar 3.92%, ini tergolong masih rendah atau masih dalam batas wajar sesuai dengan aturan otoritas jasa keuangan, namun ada perbankan syariah yang memiliki nilai NPF yang telah melebihi ketentuan yaitu 6%-7%. Hal ini perlu ke hati hatian dari perbankan syariah agar tidak menimbulkan kerugian yang signifikan bagi perbankan syariah. Tingginya nilai NPF dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total asset bank tersebut juga ikut berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana (2018) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi (2019), Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni (2017), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) *Non Performing Financing* (NPF) tidak ada pengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

5.2 Pengaruh FDR Terhadap ROA

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa tingginya nilai FDR tidak akan berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Ini berarti bank syariah dalam penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah dilakukan dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri atas yaitu Character (karakter), Capacity (kemampuan pengembalian), Collateral (jaminan),

Capital (modal), dan Condition (situasi dan kondisi). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020), Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi (2019), Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni (2017), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) Misbahul Munir (2018) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah. Dan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nidia Anggreni Das, Tafdil Husni, Rida Rahim, dan Fani Elfarisy (2020), Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) menyatakan bahwa Financing To Deposit Ratio (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, Medina dan Marliana, Rina. 2018. Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2 No. 1 January 2018 Page 1-18 Online ISSN : 2540-8402 | Print ISSN : 2540-8399.
- Das, Nidia Anggreni., Husni, Tafdil., Rahim, Rida., dan Elfariy, Fani. 2020. The Influence Of CAR, NPF, FDR and BOPO To Return On Asset In Indonesia Islamic Bank On The Indonesian Stock Exchange. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol 8. No. 4, Desember 2020 (418-431) e-ISSN 2580-3743
- Fadhilah, Alif Rana dan Suprayogi, Noven. 2019. Pengaruh FDR, NPF Dan BOPO Terhadap *Return To Asset* Pada Perbankansyariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6 No. 12 Desember 2019: 2369-2380;
- Karim, Abdul dan Hanafia, Fifi. 2020. Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DAN DPK Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* | e-ISSN : 2715-9361 | Vol. 2 No. 1 | Juni 2020.
- Lemiyana dan Litriani, Erdah. 2016. Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economic* Vol. 2. No.1 Juli 2016.
- Mahmudah, Nur dan Harjanti, Ririh Sri. (2016). Analisa Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2013. *SENIT* 2016 (Online).
- Munir, Misbahul. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018, pp. 89-98, ISSN p:2622-4755 e:2622-4798.
- Noor, Juliansyah, 2011. *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 - Perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 64 /PJOK.03/2016 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah
- Riadi, S. (2018). The effect of Third Parties Fund, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Study in Regional Development Banks in Indonesia). In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (Vol. 2018, pp. 1015–1026). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scopid=85051562854&origin=inward>
- Surat Edaran Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Pengantar Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010, Cet. I
- Wibisono, Muhammad Yusuf dan Wahyuni, Salamah. 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, No. 1, 2017 : 41 - 62

